

# PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP EARNING PER SHARE

(Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI  
Periode 2014-2016)

Cynthia Meilisa Pratiwi<sup>1</sup>, Rodhiyah<sup>2</sup>  
cynthiameilisa@gmail.com

## **Abstract:**

*Earning Per Share is a benchmark used by investors to see if the company is operating well or not. The automotive sub-sector and its components listed on the IDX for the period 2014-2016 have Earning Per Share that mostly declined in 2015, but increased again in 2016. The purpose of research to determine the influence of solvency ratio (DAR and DER) and profitability ratio (ROA and ROE) to Earning Per Share. Data used are primary data from re-processed financial statements. Using purposive sampling with total samples that meets the criteria is 10 companies x 3 years resulting 30 panel data. The analysis method using linear regression and significance using SPSS ver. 21. Results and discussion: Solvency ratio: A few DAR is below the average and DER is mostly below the average. The lowest DAR value is 0.20 and the highest is 0.89. The lowest DER value is 0.20 and the highest is 8.26. Profitability ratio: ROA is mostly below the average and a few ROE below the average. The lowest ROA value is -0.13 and the highest is 0.24. The lowest ROE value is -1.24 and the highest is 0.37. DAR has no effect on EPS with significance ( $0.004 < 0.05$ ) and regression coefficient (-1421,636). DER has no effect on EPS with significance ( $0,000 < 0.05$ ) and regression coefficient (-307.897). ROA affects EPS with significance ( $0,000 < 0.05$ ) and regression coefficient (4085,808). ROE affects EPS with significance ( $0,000 < 0.05$ ) and regression coefficient (1783,304). Conclusion and suggestion: Solvency ratios and profitability ratios together have significant effect on Earning Per Share with  $F_{count} > F_{table}$  or  $(14,184) > (2,759)$  and significance ( $0,000 < 0,05$ ). Companies should utilize loan funds more effectively to improve operations that increase corporate profits.*

*Keyword : DAR, DER, ROA, ROE, EPS, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

**Abstrak:** Earning Per Share merupakan patokan yang digunakan oleh investor untuk melihat apakah perusahaan beroperasi dengan baik atau tidak. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 memiliki Earning Per Share yang sebagian besar mengalami penurunan di tahun 2015, namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap Earning Per Share. Data yang digunakan yaitu data primer dari laporan keuangan yang diolah kembali. Menggunakan sampling purposive dengan total sampel yang memenuhi kriteria yaitu 10 perusahaan x 3 tahun yang menghasilkan 30 data panel. Metode analisis menggunakan regresi linier dan signifikansi menggunakan SPSS versi 21. Hasil dan pembahasan : Rasio solvabilitas : DAR sebagian kecil di bawah reratanya dan DER sebagian besar di bawah reratanya. DAR terendah sebesar 0,20 dan tertinggi sebesar 0,89. DER terendah sebesar 0,20 dan tertinggi sebesar 8,26. Rasio profitabilitas : ROA sebagian besar dibawah reratanya dan ROE sebagian kecil dibawah reratanya. ROA terendah sebesar -0,13 dan tertinggi sebesar 0,24. ROE terendah sebesar -1,24 dan tertinggi sebesar 0,37. DAR tidak berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ) dan koefisien regresi (-1421,636). DER tidak berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi (-307,897). ROA berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi (4085,808). ROE berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi (1783,304). Kesimpulan dan saran : Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(14,184 > 2,759)$  dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Perusahaan sebaiknya memanfaatkan dana pinjaman lebih efektif untuk mendorong operasional agar laba perusahaan semakin meningkat.

Kata kunci : DAR, DER, ROA, ROE, EPS, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

---

<sup>1</sup> Cynthia Meilisa Pratiwi, Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro, cynthiameilisa@gmail.com

<sup>2</sup> Rodhiyah, Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, bukan hanya demi meningkatkan kesejahteraan perusahaan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan setiap periodenya. (Prastowo dan Juliaty, 2008:99).

Menurut Gitman (2012:81), *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat menarik minat para pemegang saham yang telah ada maupun calon investor untuk berinvestasi, karena *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap periode mewakili *common stock* yang beredar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS), antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Salah satu dari rasio yang telah disebutkan, yaitu rasio solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mungkin berpengaruh cukup kuat terhadap tingkat *Earning Per Share* (EPS). Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Rasio solvabilitas yaitu rasio perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah aset perusahaan. (Kasmir, 2008:151)

Menurut Warsono (2003:217), laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS), karena laba bersih menjadi indikator dalam perumusan *Earning Per Share* (EPS). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rasio hutang atau rasio solvabilitas dapat memberi pengaruh terhadap perubahan tingkat *Earning Per Share* (EPS) melalui tingkat EBIT. Jika dilihat dari penjabaran diatas bahwa rasio solvabilitas dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) melalui tingkat EBIT, laba menjadi faktor penting dalam perubahan tingkat *Earning Per Share* (EPS). Hal itu secara tidak langsung menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba setiap periodenya. (Kasmir, 2012:196)

Sub sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang cukup unggul di Indonesia karena pertumbuhannya yang cenderung naik setiap tahunnya. Perkembangan penjualan otomotif di Indonesia dinilai cukup baik dari tahun ke tahun, walaupun di tahun 2015 terjadi penurunan penjualan karena kondisi ekonomi di Indonesia yang mengalami penurunan dan berdampak hampir ke seluruh sektor industri bukan hanya sektor industri otomotif saja. Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan laba perusahaan menurun drastis, bahkan hingga mengalami kerugian. Namun begitu, pertumbuhan industri otomotif di Indonesia dinilai menjanjikan untuk para investor karena pertumbuhannya yang cukup stabil dari tahun ke tahun terlepas dari kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada tahun 2015.

Berikut disajikan tabel beberapa perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor otomotif dan komponennya dilihat dari nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) dari tahun 2014-2016 :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rasio EPS pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.**

Perusahaan	Kode	<i>Earning Per Share</i> (EPS)		
		2014	2015	2016
PT Astra International, Tbk	ASII	474	357	374
PT Astra Otoparts, Tbk	AUTO	181	66	87
PT Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	77	-89,92	179,82
PT Indospring, Tbk	INDS	193,02	1,44	75,81
PT Nipress, Tbk	NIPS	34	21	40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah tahun 2017)

**Tabel 1.2**  
**Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Indonesia yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2014-2016.**

Perusahaan	Kode	Laba ( <i>Profit of the Year</i> )		
		2014	2015	2016
PT Astra International, Tbk	ASII	22,125	15,613	18,302
PT Astra Otoparts, Tbk	AUTO	954,086	322,701	483,421
PT Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	269,868	-313,326	626,561
PT Indospring, Tbk	INDS	127,657	1,933	49,556
PT Nipress, Tbk	NIPS	50,134	30,671	65,683

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, Penurunan nilai EPS pada tahun 2015 di lima perusahaan tersebut menjadi suatu fenomena yang perlu diteliti. Hal tersebut berkemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, penurunan EPS kemungkinan dipengaruhi oleh faktor rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diasumsikan bahwa penurunan nilai EPS pada tahun 2015 di seluruh perusahaan dikarenakan turunnya laba (profit) pada kelima perusahaan otomotif tersebut. Pada fenomena ini nilai EPS dan rasio profitabilitas memiliki keterkaitan yang sesuai asumsi awal bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai EPS. Jika dilihat dari laporan keuangan kelima perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang cukup tinggi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi mempengaruhi penurunan tingkat EPS.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada kesempatan ini penulis ingin melakukan penelitian kembali yang berjudul: "Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap peningkatan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016.

## KERANGKA TEORI

### Signalling Theory

Teori sinyal atau Signalling Theory adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. (Brigham dan Houston, 2010:444). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Penggunaan teori signalling, yaitu informasi berupa EPS dan tingkat profitabilitas terhadap aset. Jika EPS dan tingkat profitabilitas tinggi (ROA dan ROE) maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan EPS dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Sedangkan jika tingkat solvabilitas mengalami *extreme leverage*, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi melampaui aset yang dimiliki.

### Variabel

#### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan caa

membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

EPS yang tinggi berarti perusahaan berkinerja baik, dan ini tentunya akan menarik minat para pemegang saham dan calon pemegang saham. Akan tetapi tidak semua laba dalam operasi perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini akan diputuskan berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tentang kebijakan pembagian dividen. EPS atau laba per lembar saham akan semakin tinggi dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, tetapi risiko juga akan semakin tinggi saat hutang digunakan untuk menggantikan ekuitas (Brigham dan Houston, 2006:22).

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### ***Debt to Asset (DAR)***

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. (Kasmir, 2010:156)

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Total hutang yakni hutang lancar dan utang jangka panjang. Pemegang saham di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena ia akan memperbesar ekspektasi keuntungan (Brigham dan Houston, 2001:105).

#### ***Debt to Equity (DER)***

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Warsono, 2003: 239).

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001: 66).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

### **Return On Asset (ROA)**

Laba atas Aset merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

### **Return On Equity (ROE)**

Laba atas ekuitas (ROE) merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan equity merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL EQUITY}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit seluruh perusahaan yang termasuk di sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya selama periode 2014 – 2016 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian. Didapat sebanyak 10 perusahaan dari 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya selama periode 2014 – 2016. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 10 X 3 tahun yaitu sebanyak 30.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Debt to Assets* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DAR dengan EPS diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-3,175) < (2,060)$  dan nilai signifikansi adalah  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Kenaikan DAR akan diikuti oleh penurunan EPS karena berpengaruh negatif berdasarkan hasil dari  $t_{hitung}$ . Menurut Sundjaja dan Inge (2003:139), pada umumnya lebih banyak hutang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aset, maka akan semakin besar return dan risiko yang diharapkan. Jika di sandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian yang ada, dimana penurunan tingkat DAR akan diikuti oleh kenaikan tingkat EPS. Berdasarkan data yang ada, nilai DAR masih dalam kategori baik karena total hutang masih dibawah total aset yang ada yang artinya total aset perusahaan masih bisa membiayai total hutang yang dimiliki. Hasil menunjukkan tingkat DAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat EPS, maka perusahaan harus memantau tingkat DAR agar tidak membahayakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

*Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DER dengan EPS diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-10,430) < (2,060)$  dan nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Penurunan DER akan diikuti oleh kenaikan EPS. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Brigham dan Houston (2001:105) pemegang saham pada umumnya menginginkan lebih banyak *leverage* karena diharapkan akan memperbesar ekspektasi keuntungan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian, dimana DER berpengaruh signifikan terhadap EPS. Pembiayaan operasional perusahaan menggunakan dana pinjaman sangat beresiko karena perusahaan harus memperhitungkan pembayaran dana pinjaman beserta beban bunga yang harus dibayarkan. Besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana pinjaman dengan baik, hal tersebut akan menyebabkan *extreme leverage* yang akan membahayakan kondisi finansial perusahaan karena tingkat hutang yang terlalu tinggi dibandingkan tingkat aset. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengabaikan tingkat DER karena dikhawatirkan akan menyebabkan masalah finansial di kemudian hari.

*Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk ROA dengan EPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,983) > (2,060)$  dan nilai signifikasinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS. Kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan EPS. Menurut Sartono (2008:123), ROA yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba, namun jika ROA berupa negatif maka berarti perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatan bisnisnya. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian karena tingkat ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS yang berarti semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi pula tingkat EPS. Hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

*Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk ROE dengan EPS diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(14,184) > (2,060)$  dan nilai signifikasinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS. Kenaikan ROE akan diikuti oleh kenaikan EPS. Menurut Kasmir (2008:204), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan total modal sendiri. Rasio ROE yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham dalam bentuk *Earning Per Share* (EPS). Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingkat kenaikan EPS diperoleh dari kenaikan tingkat ROE. Tingkat ROE yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan efektif dan efisien, sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

*Debt to Assets* (DAR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji untuk DAR, DER, ROA, dan ROE dengan EPS diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(14,184) > (2,759)$  dan nilai signifikasinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat hipotesis  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap EPS. Kenaikan DAR, DER, ROA, dan ROE akan diikuti oleh kenaikan EPS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dalam memprediksi *Earning Per Share*, diperoleh hasil dan dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Assets* (DAR) menunjukkan presentase total hutang yang lebih kecil dibanding total aset. Sebagian kecil memiliki rasio lebih kecil dari reratanya. Rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan presentase total hutang lebih besar dibanding total ekuitas. Sebagian besar memiliki rasio lebih kecil dari reratanya dan rasio lainnya sangat tinggi.

Pada rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Assets* (ROA) menunjukkan presentase EAT lebih rendah daripada total aset. Sebagian besar rasio lebih kecil dari reratanya. Rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE) menunjukkan presentase EAT lebih kecil dibanding reratanya. Hanya ada sebagian kecil rasio yang dibawah reratanya.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).
4. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).
5. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS).
6. *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal pinjaman atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan karena jika tingkat leverage terlalu tinggi akan membuat perusahaan dalam kondisi yang kurang sehat.
2. Bagi perusahaan dengan nilai Debt to Equity (DER) yang cukup tinggi, sampai melebihi angka 1, disarankan untuk mengurangi dana pinjaman (hutang) perusahaan atau jika ingin menaikkan dana pinjaman harus disertai dengan kenaikan total ekuitas, supaya dapat menutupi total hutang yang ada.
3. Bagi perusahaan dengan nilai Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang rendah bahkan sampai minus, disarankan agar lebih meningkatkan Earning After Tax (EAT).
4. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuat kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian kembali di masa yang akan datang dengan menambah variabel independen atau menambahkan variabel intervening dan menambah jumlah sampel penelitian, juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance, 13<sup>th</sup> Edition. Global Edition: Pearson Education Limited*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua, Edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Edisi Ketiga. Jakarta: Bayu Media